Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru di Era Digital

Ani Muliya Putry¹, Nabila Valentina², Muhammad Aqil Ihsan³
Abdurrahmansyah⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
ANIMULIYAPURTY_23021060045@radenfatah.ac.id,
nabilavalentina_23021060046@radenfatah.ac.id,
muhammadaqilihsan23021060053@radenfatah.ac.id,
Abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru di era digital dapat dicapai melalui beberapa strategi utama: Pelatihan teknologi info, Kolaborasi antara guru, dan Partisipasi dalam diskusi profesional, Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah, Pengembangan Literasi Digital, Menerapkan model yang efektif untuk Pengembangan Profesional, dan Integrasi Teknologi dalam Praktik Pendidikan. Meningkatkan profesionalisme guru di era digital membutuhkan pendekatan holistik yang menggabungkan sikap teknis, pendidikan dan spiritual.

Kata kunci: Keahlian guru, era digital, pembelajaran digital

Abstract

The aim of this research is to determine effective strategies for increasing teacher professionalism in the digital era. The research method used is literature study by analyzing various relevant sources, including journals, books and research reports. The research results show that increasing teacher professionalism in the digital era can be achieved through several main strategies: Information technology training, Collaboration between teachers, and Participation in professional discussions, Support from schools and government, Development of Digital Literacy, Implementing effective models for Professional Development, and Integration of Technology in Educational Practice. Increasing teacher professionalism in the digital era requires a holistic approach that combines technical, educational and spiritual attitudes.

Keywords: Teacher expertise, digital era, digital learning

Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan besar di sektor pendidikan, secara fundamental mengubah cara guru mengomunikasikan pembelajaran dan interaksi siswa. Perubahan ini dipercepat oleh Pandemi Covid-19 memberikan tuntutan yang belum pernah dibuat sebelum profesionalisme guru, sehingga para

pendidik perlu dengan cepat beradaptasi dengan metode pengajaran baru dan mengembangkan keterampilan digital. Seperti yang dinyatakan Imran & Alschusharaf (2023), perubahan global ini akan mempengaruhi lebih dari 1,5 miliar siswa di seluruh dunia, memaksa sistem pendidikan untuk mengadopsi platform

digital sebagai alat penting untuk melanjutkan pendidikan.

Era digital adalah era di mana setiap orang dibentuk oleh teknologi dan semuanya benar-benar terhubung. Usia digital adalah usia di mana setiap orang dapat berkomunikasi erat satu sama lain, bahkan jika mereka berjauhan. Temukan informasi spesifik dan waktu nyata. Umur digital juga dikenal sebagai globalisasi. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang muncul dari pertukaran pandangan dunia, pemikiran, produk, dan aspek budaya lainnya, sering disebabkan oleh kemajuan dalam infrastruktur komunikasi, transportasi dan Internet. Istilah globalisasi berasal dari kata global dan maknanya bersifat universal. Globalisasi berarti menjelaskan proses di mana berbagai hal menyebar di seluruh bumi/bumi. Distribusi berkaitan dengan berbagai bidang: politik, ekonomi, militer, ekologi, informasi, sains, teknologi, sosial-budaya, gaya hidup, dan berbagai bidang lainnya (Qurtubi, 2020).

Saat berhadapan dengan era digital, guru perlu secara konsisten memahami penggunaan teknologi dalam pembelajaran teknologi dan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi siswa. Selain itu, kreativitas dalam pengembangan profesionalisme guru di era digital (Akbar, 2022).

Penelitian terbaru menunjukkan betapa pentingnya mengembangkan guru profesional di era digital. Liu et al., (2024) menemukan bahwa pengembangan profesional digital secara langsung berkorelasi positif dengan komunitas pembelajaran profesional dan integrasi pendidikan digital, berdasarkan data dari lebih dari 16.000 guru STEM. Temuan ini menyoroti peran kunci pengembangan profesional terstruktur dalam meningkatkan keterampilan digital guru.

Berdasarkan temuan data kompetensi ahli guru, nilai pengelompokan variabel

kompetensi profesional 21,4% (12 orang) dilestarikan dalam kelompok tinggi, dengan 64,3% (31 orang) dalam kelompok menengah, dan 14,3% (8 orang) dalam kelompok rendah. Ini berarti bahwa kompetensi profesional seorang guru yang umum ada di kelompok tengah. Ini berarti bahwa guru masih perlu meningkatkan kemampuan profesional mereka (Mujiyatun et al., 2021). Pemahaman guru terletak pada hukum bahwa guru adalah orang (instruktur) atau menumbuhkan (pendidik) yang diajarkan oleh pekerjaan atau mata pencaharian mereka. Dari pendapat ini, dapat ditentukan bahwa tujuan nasional harus dibentuk oleh para profesional yang kompeten (Mirzuandi et al., 2024).

Dalam survei 2023 Education Week menunjukkan bahwa 77% pendidik K-12 bersedia mengkomunikasikan keterampilan digital mereka kepada siswa yang menyoroti kesenjangan penting dalam pelatihan literasi digital. Ini menyoroti urgensi untuk pindah ke bidang pendidikan digital kompetensi, misalnya, untuk meningkatkan program untuk pengembangan profesional yang berfokus pada kekhawatiran tentang kesetaraan dan inklusi. Memastikan akses yang sama ke pendidikan digital tetap menjadi masalah kritis. Perbedaan sosial ekonomi dapat menyebabkan kesempatan belajar yang tidak setara, dan siswa secara tidak proporsional dipengaruhi oleh latar belakang mereka yang tidak proporsional. Sebagai contoh, menunjukkan Mpuangnan (2024) bahwa faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, kualifikasi, dan pengalaman profesional memiliki dampak signifikan pada integrasi teknis program pelatihan guru.

Terlepas dari tantangan ini, era digital menawarkan kesempatan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk pengembangan guru profesional, termasuk integrasi kecerdasan buatan dalam praktik pendidikan. Seperti Tan et al., (2024), alat dan teknologi berbasis AI menawarkan potensi yang cukup besar untuk meningkatkan praktik pendidikan dan pada saat yang sama

mengurangi stres manajemen. Teknologi AI seperti chatbot dan platform pembelajaran yang didukung AI dapat mendukung guru dengan mengurangi stres manajemen dan memberikan pengalaman belajar yang dipersonalisasi (Kies & Kies, 2024).

Dengan menggabungkan temuan dari berbagai sumber dan menganalisis implikasinya untuk konteks Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman kita tentang profesionalisme master di period computerized dan menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan yang semakin terhubung.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan laporan penelitian. Peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik untuk memandu pencarian literatur lalu contohnya apa saja tantangan guru di era digital ini. Identifikasi dan dikumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen lainnya. Kemudian informasi dianalisis yang diperoleh dari literatur dengan cara membandingkan dan mengontraskan berbagai temuan serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada. Lalu hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif atau tabel untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi.

Bahan atau alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber tertulis maupun tidak tertulis seperti Buku, artikel jurnal, laporan penelitian untuk membantu dalam penyusunan dan analisis data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup studi dokumentasi, pencarian kata kunci, dan telaah sistematis. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan data dari sumber tertulis dengan membaca dan menganalisis konten. Ini termasuk mencari informasi dari buku-buku dan

artikel ilmiah yang telah dipublikasikan. Pencarian Kata Kunci adalah menggunakan kata kunci yang relevan untuk mencari literatur di database akademis atau mesin pencari untuk menemukan sumber yang tepat. Telaah sistematis adalah melakukan telaah terhadap sumber-sumber yang ditemukan untuk memastikan validitas dan relevansi informasi sebelum digunakan dalam analisis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Profesionalisme yang lebih baik di antara para guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru profesional dapat memengaruhi upaya untuk meningkatkan kinerja siswa dan meningkatkan profesionalisme guru sendiri. Oleh karena itu, meningkatkan profesionalisme guru harus menjadi fokus upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil penelitian dengan metode studi literatur ini menghasilkan beberapa wawasan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru di era digital ini yang berfokus pada penggunaan teknologi dan kolaborasi untuk meningkatkan keterampilan guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang secara aktif terlibat dalam pelatihan teknologi dan berkolaborasi dengan kolega mereka cenderung lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran [Purba et al., 2024]. Selain itu, dukungan sekolah dan pemerintah dalam bentuk sumber daya dan infrastruktur memainkan peran kunci dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital (Maryanto et al., 2024).

Profesionalisme guru di era digital tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan adalah kunci dalam

pengembangan profesionalisme pendidik (Efendi et al., 2024). Dalam konteks ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk merancang program pelatihan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan saat ini.

Pembahasan

Secara etimologis, profesi ini berarti bekerja karena berasal dari pekerjaan kata - kata. Ahli berarti ahli atau ahli. Profesionalisme berarti sifat profesional 4 dalam kamus Indonesia besar. Istilah profesional ditemukan sebagai berikut: Pekerjaan adalah bidang pekerjaan berdasarkan keterampilan pendidikan tertentu (keterampilan, pekerjaan). Para ahli membutuhkan kecerdasan khusus untuk (1) berurusan dengan profesi dan (2) membimbing mereka. Oleh karena itu, profesionalisme guru adalah keadaan tingkat profesional guru dalam pekerjaan, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melakukan tugas pengajaran dan pembelajaran, termasuk pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, diharapkan guru memiliki profesionalisme guru yang tepat sehingga ia dapat melakukan semua tugas secara efektif.

Profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas pengetahuan dan otoritas ahli di bidang pendidikan dan pendidikan yang terkait dengan pekerjaan mereka yang mencari nafkah. Sementara itu, ini adalah kasus untuk guru profesional yang memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengajar dan mengajar. Dengan kata lain, pemahaman guru profesional dapat tertarik pada kesimpulan bahwa orang - orang dengan keterampilan dan keahlian khusus di bidang pelatihan guru dan dapat melakukan tugas dan fungsi sebagai guru dengan keterampilan terbesar. Guru profesional adalah orang - orang yang terlatih, terlatih, dan memiliki pengalaman luas di daerah mereka sendiri (Purba et al., 2024).

Profesionalisme untuk guru di era digital mencakup kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap perubahan teknologi, memahami cara menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran, dan keterampilan dalam menggunakan berbagai alat digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Pelatihan teknologi terbatas, kurangnya dukungan infrastruktur, kurangnya waktu untuk mempelajari alat baru dan beradaptasi dengan beberapa hambatan utama.

Untuk menghadapi tantangan guru di era digital ini perlu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan advanced yang relevan. Beberapa strategi yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Pelatihan Teknologi:

Salah satu strategi utama untuk meningkatkan profesionalisme guru di era digital adalah pengembangan keterampilan digital. Keterampilan digital meliputi kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan aman, kritis, dan bertanggung jawab untuk belajar, pekerjaan dan partisipasi sosial. Guru perlu mengembangkan keterampilan seperti kemampuan informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, literasi media, konten digital, keamanan, dan pemecahan masalah.

Pelatihan yang berfokus pada penggunaan teknologi pendidikan sangat penting. Guru harus memiliki keterampilan untuk menggunakan berbagai platform pembelajaran digital, seperti sistem manajemen pembelajaran. dan aplikasi pembelajaran online. Pelatihan ini berkelanjutan dan harus disesuaikan dengan pengembangan teknologi terbaru.

Guru harus mengikuti pelatihan yang berfokus pada penggunaan teknologi edukatif dan non-edukatif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan alat-alat canggih dalam proses pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kualitas keterampilan guru saat menggunakan teknologi sangat penting. Guru

harus memiliki pengetahuan khusus di bidang pelatihan guru. Hal ini mempengaruhi kualitas pendidikan dan kualitas guru, karena guru merupakan penentu keberhasilan dalam proses pendidikan di sekolah jika guru tidak memiliki keahlian ini (Haryati et al., 2022).

Teknologi menjadi lebih cepat di era globalisasi saat ini. Jadi komunitas harus mengikuti waktu, terutama untuk guru. Masalah Profesional Ini dipengaruhi oleh faktor usia guru yang menggunakan teknologi dan mengalami hambatan ketika guru ingin menggunakan teknologi. Di zaman pengetahuan dan pemahaman dalam teknologi saat ini, sangat penting, terutama bagi guru. (Susilo, 2020).

2. Kolaborasi dengan Rekan:

Mendorong kolaborasi antar guru melalui gathering diskusi, kelompok kerja, dan komunitas belajar dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan profesional mereka. Ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dalam pengajaran.

Kolaborasi antar guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme. Penelitian menunjukkan bahwa komunitas praktik dapat membantu guru berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta saling mendukung dalam menghadapi tantangan. Dengan adanya dukungan dari rekan-rekan sejawat, guru dapat lebih percaya diri dalam menerapkan metode pengajaran baru yang berbasis teknologi.

Guru dapat meningkatkan profesionalisme mereka dengan berpartisipasi dalam komunitas pembelajaran atau forum diskusi online. Kolaborasi ini memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam menggunakan teknologi pendidikan. Komunitas online juga dapat berfungsi sebagai sumber dukungan dan inspirasi bagi para guru untuk menghadapi tantangan era digital.

Pengembangan teknologi telah mengubah dinamika pendidikan. Perubahan

ini mengharuskan pendidik untuk menggunakan media digital dalam proses pembelajaran (Hasnni et al., 2023). Penggunaan Media Digital diperlukan untuk meningkatkan keterampilan, pemahaman dari semua siswa. Semua diminta untuk mengelola pembelajaran kolaboratif, memungkinkan siswa untuk secara aktif mendisiplinkan dan penguasaan dan melonggarkan berbagai masalah dalam pembelajaran dan pembelajaran (Pradana & Mulyatno, 2022).

Selain itu, penggunaan Digital Media sesuai dengan situasi saat ini dan status siswa, yang membantu proses pembelajaran dan guru menyediakan materi. Oleh karena itu, kolaborasi ini merupakan persyaratan dan tidak dapat dinegosiasikan antara tugas mengajar dan implementasi pendidikan (Bhati dan Song, 2019).

Kerjasama adalah kata kunci untuk menjawab persyaratan kurikulum Merdeka, semakin kompleks. Kerjasama adalah salah satu dari kemampuan, dan sebagai kemampuan abad ke -21, tidak perlu menguasai terlepas dari guru. Kerjasama yang disebutkan dalam kaitannya dengan dicapai dengan hubungan antara pola yang terjadi antara orang -orang yang memiliki keinginan untuk menjadi satu sama lain.

Guru dapat menciptakan lingkungan yang produktif menggunakan kegiatan lingkungan bersama, khususnya di kotamadya, sehingga guru dapat memberikan manfaat dari sebagai individu. Bentuk kerja sama antara guru dapat dilakukan di setiap diskusi sekolah, kerja kelompok, Kelompok Kerja Guru kecil.

Kerjasama guru adalah langkah mendasar yang penting dalam pelatihan. Kerja sama bukan hanya sekitar kerja tim. Kolaborasi adalah kekuatan pendorong di belakang untuk meningkatkan kualitas belajar, menciptakan pengayaan lingkungan belajar terintegrasi dan pengalaman siswa (Suherman & Nurhaqy, 2022).

Pekerjaan antarkelompok dapat melengkapi, jadi tugas dengan mudah karena tugas dilakukan bersama (Wijayanti, 2024).

3. Partisipasi dalam Diskusi Profesional:

Keterlibatan dalam kelas-kelas tertentu, workshop, dan konferensi pendidikan memungkinkan guru untuk berbagi praktik terbaik dan mendapatkan wawasan baru tentang tren pendidikan terkini.

Salah satu perbaikan untuk guru profesional adalah partisipasi aktif mereka dalam partisipasi dalam program MGMP (Susmiatun et al., 2020). Menurut Alwi (2009:104), MGMP adalah wadah dengan banyak keuntungan, termasuk masalah kelas dan pembelajaran guru, diskusi, contoh pengajaran, dan tempat-tempat di mana demonstrasi materi pendidikan dapat diselesaikan. Murniati (2013:10) menyatakan bahwa MGMP adalah tempat umum bagi guru. Lokasi ini tersedia secara bebas untuk membahas, mencerminkan, atau memikirkan proses pembelajaran yang dilakukan. Misalnya, mengajarkan konsep dengan kesenangan dan mensimulasikan cara membuat catatan dengan kolega.

4. Dukungan dari Pihak Sekolah dan Pemerintah

Penelitian menekankan pentingnya dukungan dari manajemen sekolah dan kebijakan pemerintah dalam menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan untuk pengembangan profesionalisme guru.

Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga sangat krusial. Kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan (Maryanto et al., 2024). Oleh karena itu, sinergi antara semua pihak guru, manajemen sekolah, pemerintah, dan masyarakat adalah

kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang

Untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru, lembaga pendidikan harus memberikan infrastruktur dan sumber daya yang tepat. Ini membutuhkan akses ke perangkat digital, koneksi internet yang stabil, dan dukungan teknis. Tanpa dukungan ini, upaya untuk mengembangkan guru profesional akan terpapar hambatan serius di era digital.

Diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan digital yang semakin kompleks (Purba et al., 2024).

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus mempromosikan dan mengembangkan staf pendidikan di sektor pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah regional dan pusat. Ini telah mengikuti misi di Republik Indonesia sejak tahun 2003, nomor 20 sehubungan dengan sistem pendidikan nasional.

Pemerintah memiliki harapan yang tinggi bagi para guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dana sertifikasi mengharapakan guru untuk menempatkan beberapa sarana untuk meningkatkan keterampilan mereka. Bahkan, upaya ini belum berhasil, tetapi guru masih berharap untuk berpartisipasi dalam pelatihan pemerintah.

5. Pengembangan Literasi Digital

Guru membutuhkan kesempatan untuk mengatur informasi yang relevan, memahami etika digital, dan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Pengembangan kemampuan digital melibatkan pemahaman etika penggunaan media sosial dalam konteks keamanan online, hak cipta digital, dan pendidikan.

6. Menerapkan model yang efektif untuk Pengembangan Profesional

Pengembangan Guru perlu menerapkan model yang efektif dan relevan untuk kebutuhan era digital. Ini termasuk rencana

pembelajaran individu, kursus online, dan komunitas kolaboratif. Model-model ini harus dirancang untuk dimotivasi oleh guru di era digital dengan tantangan teknis dan pendidikan.

7. Integrasi Teknologi dalam Praktik Pendidikan

Guru harus didorong untuk secara aktif mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pendidikan. Ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru merancang dan mengimplementasikan pelajaran yang diintegrasikan ke dalam teknologi. Pengalaman praktis ini membantu para guru memahami penggunaan praktis teknologi selama pembelajaran mereka.

Kesimpulan

Pengembangan profesionalisme guru sangat penting untuk menghadapi pengembangan pengembangan tantangan pendidikan. Peningkatan profesionalisme di antara para guru di era digital membutuhkan pendekatan komprehensif yang mencakup pengembangan keterampilan digital, pelatihan berkelanjutan, kolaborasi dan dukungan kelembagaan. Dengan menerapkan strategi ini, guru akan menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan akan lebih siap untuk memberikan pembelajaran yang relevan dan efektif bagi siswa. Menerapkan strategi ini dapat secara dramatis meningkatkan profesionalisme guru dan diharapkan dapat memberikan pendidikan berkualitas tinggi di era digital.

Daftar Pustaka

Akbar, Faisal. (2022). Strategi Guru Profesional Menghadapi Era Digital. *OSF Preprints*, 1(1); 4.
Alwi, M. (2009). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesional guru sains sekolah dasar

Kecamatan Suralaga. *Jurnal Educatio*, 4(2).

Efendi, S., Ramli, Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *ARINI: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(1).

Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65–74.

Hasni, U; Amanda, R.S; Rosyadi, A.F; Harianja, S.I; dan Utami, W.S. (2023). Pendampingan pemanfaatan media pembelajaran berbasis learning apps untuk mengoptimalkan ketampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di era digital. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3)

Imran, M., & Almusharraf, N. (2023). Digital learning transformation: A study of teachers' post-Covid-19 experiences. *Social Sciences & Humanities*, 11.

Kies, M., & Kies, N. (2024). Adapting to the Transformation of Education: New Challenges for Teachers. *Journal of Languages 7 Translation*, 4(1).

Liu, J., Aziku, M., Qiang, F., & Zhang, B.. (2024). Leveraging professional learning communities in linking digital professional development and instructional integration: evidence from 16,072 STEM teachers. *International Journal of STEM Education*, 11(56).

MaryantFo, M., Budoyo, S., Sumardiyani, L., Wibisana, M., I., N. (2024). Implementasi Kode Etik Guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1).

Mirzuwandi, A., Abdurrahman Syah, A., dan Nazaruddin, N. (2024). Strategy

- for improving teacher pedagogic competence through ummi method certification at SD Islam Al Alifah Palembang. *Journal of Research in Instructional*, 4(1): 12-26.
- Mpuangnan, K. (2024). Teacher preparedness and professional development needs for successful technology integration in teacher education. *Cogent Education*, 11(1).
- Mujiatun, Khodijah, N., Abdurrahmansyah. (2021). The Impact of Teachers' Pedagogical and Professional Competence on Student Learning Outcomes. *Al- Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13 (3): 2865-2876.
- Murniati, Ngurah Ayu Nyoman and Dwi, Nuvitalia. (2017). Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Fisika Melalui Teaching Clinic MGMP. *Universitas PGRI Semarang*.
- Myori, D. E., Chaniago, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV: Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional*, 5(2), 102.
- Najri, P. (2020). MGMP Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 130-144
- Pradana, A.W dan Mulyatno, C.B. (2022). Praktik Sanggar Guru Y.B. Mangunwijaya Sebagai Bentuk Komunitas Guru Belajar Secara Kontinyu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22):219-229.
- Purba, R. D., Zahra, S. A., Hutagalung, R. R., & Nasution, A. F. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 8(1).
- Qurtubi, Ahmad. (2020). Perbandingan Pendidikan. *Surabaya: Jakad Media Publishing*.
- Suherman, M.M; dan Nurhaqy, A.A. (2022). Keterampilan kolaborasi guru sekolah dasar untuk keberhasilan pendidikan inklusif. *Warta Pengabdian*, 16(2):75-88.
- Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79.
- Susmiatun, A, Yuliejantiningasih, Y., & Abdullah, G. (2020). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan PartisipasibGuru Dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal. *Yuliejantiningasih*, 3(9): 289.
- Sutiono. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2): 16-25.
- Tan, X., Cheng, G., & Ling, M. H. (2025). Artificial intelligence in teaching and teacher professional development: A systematic review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 8.
- Wijayanti, P., Mulyatno, C., B., & Antony, R. (2024). Kolaborasi Antar Guru Dalam Menyelesaikan Tugas Administratif Sekolah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(4): 1424.